

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERILAKU SEKS BEBAS

Sri Handayani¹⁾, Sunyahni²⁾

¹⁾ Dosen Akper Giri Satria Husada Wonogiri

Email : nshanda_77@yahoo.co.id

²⁾ Mahasiswa Akper Giri Satria Husada Wonogiri

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak – anak ke dewasa secara fisik dan psikologis. Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Banyak remaja mengenal seks pertama kali bukan dari sumber yang tepat. Pengetahuan remaja tentang seksualitas yang sehat dapat mencegah terjadinya dampak negatif dari perilaku seksual bebas yang tidak diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian adalah remaja usia 14 – 16 tahun. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas sebanyak 40 % responden dengan tingkat pengetahuan baik, sebanyak 27 responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan sebanyak 33 % responden dengan tingkat pengetahuan kurang.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Remaja, Seks Bebas

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang begitu penting dalam hidup manusia, karena pada masa tersebut terjadi proses awal kematangan organ reproduksi manusia yang disebut sebagai masa pubertas. Masa remaja juga merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja (Sarlito (2010) dalam Noviyanti, 2015). Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Menurut Robby Susatyo, para remaja mengenal seks pertama kali bukan dari sumber yang tepat. Sekitar 50% remaja ternyata mengenal seks dari kawannya, 35% tahu tentang seks dari film porno, dan hanya 15% remaja yang merasa

nyaman berbicara masalah seks dengan ibunya (Dalimunthe dan Nadeak, 2012).

Menurut Sofyan (2007) dalam Dalimunthe dan Nadeak (2012), sekitar 16% remaja mengaku sudah berpengalaman melakukan hubungan seks pada usia 13-15 tahun, dan 44% di usia 16-18 tahun. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting, terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif.

Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual yang mereka lakukan, seperti remaja hamil diluar nikah, aborsi, penyakit kelamin, dll. Karena kurangnya pengetahuan remaja tentang seksualitas, sehingga menimbulkan kenyataan-kenyataan pahit atau dengan kata lain, dari beberapa kenyataan pahit yang sering terjadi pada remaja sebagian akibat pemahaman yang keliru mengenai seksualitas (Dalimunthe dan Nadeak, 2012).

Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *extra-marital intercourse* atau *kinky-sex* merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar. Tidak saja agama dan negara tetapi juga oleh filsafat. Perilaku seks bebas cenderung disukai oleh anak muda, terutama kalangan remaja yang secara biopsikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan. Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hasil penelitian menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14-23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17-18 tahun.

Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (Naedi (2012) dalam Noviyanti, 2015). Data dari Perhimpunan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah tahun 2014, terdapat 67 kasus Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD). Sebagian besar dari mereka berstatus pelajar yang membuat mereka memilih untuk melakukan aborsi karena ingin melanjutkan sekolahnya (Wulandari dan Rahmawati, 2016).

Selain terjadi KTD, akibat perilaku seks bebas yaitu terkena infeksi menular seksual salah satunya adalah *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, di Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang mengalami peningkatan kejadian kasus HIV/AIDS. Data kasus AIDS pada tahun 2010 tercatat sebanyak 13 kasus, tahun 2011 naik 19 kasus dan tahun 2012 kembali naik menjadi 29 kasus. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir jumlah kasus AIDS sebanyak 83 kasus dengan 54 kematian. Dari penularan HIV/AIDS tersebut, sebanyak 13%

karena jarum suntik narkoba, 9% penularan lewat ibu hamil dan 71% lewat pekerja seks komersial atau berganti-ganti pasangan (Dinkes Kab. Wonogiri (2014) dalam Hardiyatmi, 2016). Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku seks bebas. Subjek penelitian ini adalah remaja usia 14-16 tahun sebanyak 30 responden. Tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Eromoko, Kabupaten Wonogiri. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dimana sudah terdapat pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia. Jawaban yang terdapat di kuesioner ada 2 yaitu jawaban benar dan salah. Skala pengukuran data yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala *Guttman* yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas dari pertanyaan pernyataan : ya dan tidak, setuju dan tidak setuju, positif dan negatif, benar dan salah. Kemudian penilain yang diberikan untuk pernyataan positif (*favourable*) adalah pernyataan yang jawabannya benar, jika dijawab benar maka nilainya 1, jika dijawab salah maka nilainya 0. Untuk pernyataan salah (*unfavorable*) adalah pernyataan yang jawabannya salah, jika dijawab benar maka nilainya 0, jika dijawab salah maka nilainya 1. Pengisian kuesioner tersebut dengan memberikan checklist (✓) pada jawaban yang dianggap benar. Interpretasi hasil dinyatakan dengan kategori baik, cukup dan kurang. Responden dengan tingkat pengetahuan baik apabila dapat menjawab > 76% jawaban benar,

responden dengan tingkat pengetahuan cukup apabila dapat menjawab 56% - 76% jawaban benar dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang apabila dapat menjawab < 55% jawaban benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Prosentase
1.	Laki – laki	14	47 %
2.	Perempuan	16	53 %
Total		30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.1. jenis kelamin responden laki – laki sebanyak 14 orang atau 47 % dan responden perempuan sebanyak 16 orang atau 53 %. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin hanya selisih 2 orang yaitu jumlah responden perempuan lebih banyak 6 % dibanding responden laki – laki, karena pengambilan data dilakukan pada siswa satu kelas dan di SMP Muhammadiyah 7 Eromoko siswa kelas IX jumlah siswa perempuan lebih banyak dari jumlah siswa laki – laki dan selisih jumlah responden tidak signifikan.

Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden (Tahun)	Jumlah	Prosentase
1.	14	6	20 %
2.	15	18	60 %
3.	16	6	20 %
Total		30	100

Sumber : Data Primer

Usia responden berdasarkan Tabel 4.2. sebanyak 6 atau 20 % responden berusia 14 tahun, sebanyak 18 atau 60 % responden berusia 15 tahun dan sebanyak 6 atau 20 % responden berusia 16 tahun.

Dari tabel tersebut didapatkan data jumlah responden terbanyak adalah usia 15 tahun yaitu sejumlah 60 %. Usia 15 tahun berada pada masa remaja pertengahan yaitu masa remaja yang ditandai dengan mencari identitas diri, timbul keinginan untuk berkencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, berkhayal tentang aktivitas seks. (Ardhyantoro dan Kumalasari (2010) dalam Noviyanti (2015))

Tabel 4.3. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Sex Bebas di SMP Muhammadiyah 7 Eromoko Kabupaten Wonogiri

No.	Tingkat Pengetahuan Responden	Jumlah	Prosentase
1.	Baik	12	40 %
2.	Cukup	8	27 %
3.	Kurang	10	33 %
Total		30	100

Sumber : Data Primer

Dari data yang terdapat pada Tabel 4.3. di atas menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 orang atau 40 %, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 8 orang atau 27 % dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 10 atau 33 %. Secara keseluruhan tingkat pengetahuan responden berada pada tingkat cukup dan baik

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki – laki yaitu selisih 6 %.
2. Distribusi responden berdasarkan usia didapatkan hasil 60 % responden berusia 15 tahun yaitu masuk pada periode masa remaja pertengahan.

3. Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden tentang sex bebas di SMP Muhammadiyah 7 Eromoko Kabupaten Wonogiri adalah sebanyak 40 % responden dengan tingkat pengetahuan baik, sebanyak 27 % responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan sejumlah 33 % responden dengan tingkat pengetahuan kurang.

SARAN

1. Peningkatan pengetahuan para remaja tentang sex bebas dengan banyak menggali informasi dari artikel-artikel maupun buku-buku tentang kesehatan reproduksi manusia khususnya tentang seks bebas serta dampak-dampak yang ditimbulkan dan diharapkan untuk berperilaku seksual sehat serta bergaul dengan baik untuk menghindari seks bebas.
2. Penambahan variabel dan jumlah subyek untuk penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiati, Agatha N. 2015. *Jender dan Seksualitas*. Jakarta Timur : BKKBN
- BKKBN. 2015. *Materi Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga*. Jawa Tengah
- Chomaria, Nurul. 2008. *Aku Sudah Gede*. Sukoharjo : Samudera
- Dalimunthe.Rukmana, C. Nadeak, K. (2012). Tingkat pengetahuan pelajar SMA Harapan 1 Medan tentang seks bebas dengan resiko HIV AIDS. *E-Journal FK USU*, 1(1).
- Hidayat,A.A. 2013. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta :Salemba Medika

<https://kuesioner+gambaran+pengetahuan+remaja+tentang+seks+bebas>

http://103.15.241.30/opac/upload_files/documen_is_i
https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&ct=j&url=http://lib.ui.ac.id/file%3Ffile%3Ddigital/20312638-S%252043154-Gambaran%2520tingkat-full%2520text.pdf&ved=2ahUKEwiJkp3bxvDYAhVKKo8KHST3A0QQFjAFegQICBAB&usg=AOvVaw0Pz-94Lnalr_uYSRWalN-A.

https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&ct=j&url=http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/19/01-gdl-lindadewin-942-1-ktilind-i.pdf&ved=2ahUKEwiS67fgfPYAhVMQI8KHw_qAMcQFjAAegQIExAB&usg=AOvVaw1fTxEiuMSI8rfQ8aDN5WH6

<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&ct=j&url=http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/28/01-gdl-hardiyatmi-1387-1-skripsi-6.pdf&ved=0ahUKEwiKu6zBIPPYAhVLPY8KHWRoBJkQFgg-MAI&usg=AOvVaw2PYbSquaHWd9LNChmpWyYm>.

https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&ct=j&url=https://123slide.org/1013-2575-1-pb-1&ved=2ahUKEwiLqKOymfPYAhXINo8KHQzDCrkQFjAAegQICRAB&usg=AOvVaw0iAe7e8dwXV02H_bLj0hTM.

<http://www.balitbangham.go.id/detailpost/maraknya-budaya-seks-bebas-di-era-globalisasi-suatu-refleksi-moral>

Irianto, Koes. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular Dan Tidak Menular*. Bandung : Alfabeta

Moeliono, Laurike. 2015. *Remaja dan Komunikasi*. Jakarta Timur : BKKBN

Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Rahmawati, Alfiah dan Realita, Friska. 2017. *Pengetahuan Dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja*. Volume VIII, No. 1

Riwidiko,H. 2013. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press.

Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Persada

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Yatim, Danny I. 2015. *Siapa Remaja Itu ?*. Jakarta Timur : BKKBN

www.journal.unisla.ac.id/pdf/19722015/4%journal%SUMIYATI